

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MUSIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK STKIP CITRA BAKTI

Ferdinandus Bate Dopo
Prodi Pendidikan Musik STKIP Citra Bakti
email: ferdinbate@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mengkaji penerapan pembelajaran kooperatif dalam upaya membangun literasi musik mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan musik STKIP Citra Bakti semester 5 yang berjumlah 21 orang. Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan pembelajaran kooperatif sangat berdampak kepada peningkatan literasi musik mahasiswa

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif, Literasi Musik,*

Abstract

This research is qualitative research which aims to examine the application of cooperative learning in an effort to build student musical literacy. The subjects in this research were 21 students of the STKIP Citra Bakti music education study program, semester 5. The data in the research was obtained through direct observation and interviews. Research findings show that cooperative learning has a big impact on increasing students' musical literacy

Keywords: *Cooperative Learning, Music Literation*

PENDAHULUAN

Literat terhadap musik adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengapresiasi musik yang menggambarkan melalui aktivitas-aktivitas dalam bermusik seperti menyanyi, memainkan instrumen musik, menyimak musik. Meskipun kehidupan manusia erat kaitannya dengan musik (Merriam: 1964), kenyataannya tidak semua orang literat terhadap musik. Di satu sisi, salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang calon guru musik adalah literat terhadap musik.

Pengalaman seseorang dalam membangun interaksi sosialnya menjadi penting dalam kaitannya dengan literasi. Cara seseorang berinteraksi dengan musik dan seberapa dalam seseorang ingin mendalami musik menentukan seberapa literat seseorang terhadap musik. Dengan kata lain, bahwa literasi dasar dalam musik justru erat kaitannya dengan interaksi yang dibangun antara seseorang dengan dunianya,

dengan lingkungan sekitar. Literasi hanya akan mungkin terbangun dalam kebersamaan dengan yang lain. Dengan demikian maka praktek kerja sama dalam pendidikan musik dapat menjadi salah satu alternatif yang dinilai tepat untuk membangun literasi musik atau dalam pendidikan pada umumnya konsep seperti ini disebut sebagai metode belajar kelompok atau kooperatif.

Menurut Shimazoe & Aldrich (2010), belajar dalam kelompok memiliki banyak manfaat antara lain, membantu siswa endapatkan pengalaman sosial dan nilai-nilai kemasyarakatan, memampukan siswa untuk meningkatkan keahlian berpikir yang lebih tinggi serta mengembangkan sikap positif menuju kemandirian dala belajar. Namun demikian, keberadaan kelompok tidak selalu bersifat kooperatif (Johnson & Johnson 2014). Seperti yang terjadi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Musik di STKIP Citra Bakti, kegiatan pembelajaran secara berkelompok belum berdampak. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan alasan mengapa kerja sama kelompok belum menunjukkan hasil yang baik yang selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam beberapa poin berikut. Pertama, materi belajar kelompok tidak menuntut penyelesaian secara berkelompok sehingga pekerjaan dapat diselesaikan tanpa berkelompok atau oleh perwakilan kelompok saja. Kedua, materi belajar kelompok tidak menuntut peserta didik untuk selalu belajar bersama atau tidak menuntut kesatuan kelompok yang utuh sehingga belum semua anggota kelompok terlibat. Ketiga, hasil dari kerja kelompok kurang merepresentasikan kemahiran dan keseriusan setiap anggota kelompok pada saat dilakukan presentasi kelompok.

Untuk mengatasi situasi ini, Johson, Johnson dan Smith (1991) dalam Zbiwkoski (1994) telah memperkenalkan model pembelajaran kooperatif yang cocok untuk mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam model ini disajikan lima elemen dasar yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran kooperatif. Elemen pertama adalah ketergantungan positif. Anggota kelompok terhubung satu sama lain, sehingga kesuksesan tergantung pada kerja sama dalam kelompok. Elemen kedua adalah akuntabilitas individu. Kinerja masing-masing individu dinilai dan hasilnya dikembalikan kepada kelompok dan individu. Elemen ketiga adalah interaksi promotif tatap muka. Masing-masing individu saling mendukung, memberikan motivasi untuk mencapai tujuan bersama. Elemen keempat adalah keahlian sosial. Setiap individu dalam kelompok harus memiliki kemampuan-kemampuan sosial dasar yang dibutuhkan untuk bisa berada dalam kelompok seperti kemampuan membangun komunikasi, memajemen konflik, kemampuan memecahkan masalah. Elemen kelima adalah pemrosesan grup. Elemen terakhir ini terkait dengan kemampuan masing-masing invidu untuk membuat evaluasi tentang peran dan fungsinya dalam kelompok.

Slavin (2010) Membedakan dua kategori metode pembelajaran kooperatif. Yang pertama ada pembelajaran tim terstruktur yang ditandai dengan akuntablitas individu yang artinya kesuksesan tim tergantung pada pembelajaran individu, dan penghargaan kepada tim berdasarkan kemajuan daripada para anggotanya. Kedua ada pembelajaran tim informal yang lebih menekankan pada dinamika sosial, proyek dan diskusi dibandingkan penguasaan terhadap isi materi tertentu

Berdasarkan latar pemikiran tersebut maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada dampak penerapan pembelajaran kooperatif terhadap literasi mahasiswa dalam bermusik dengan menerapkan metode pembelajaran tim informal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap 21 orang mahasiswa program studi pendidikan musik semester 5 sebanyak 21 orang yang dibagi kedalam empat kelompok. Wawancara dilakukan kepada perwakilan beberapa mahasiswa. Peran peneliti dalam penelitian ini selain sebagai instrumen utama penelitian juga sebagai partisipan dalam observasi.

Pentas seni pertunjukan dengan tema Panggung Literasi, Kreativitas, ekspresi dan apresiasi menuju literasi bermusik dijadikan sebagai produk akhir yang harus diwujudkan oleh mahasiswa sebagai buah dari pembelajaran kooperatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pelaksanaan penelitian terintegrasi dalam perkuliahan aransemen dan komposisi musik dengan jumlah 8 kali pertemuan yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tahap Kegiatan penelitian ini dimulai dengan pemaparan gambaran pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dikemas dalam bingkai model pembelajaran berbasis proyek dengan mengedepankan metode pembelajaran kooperatif. Tujuan dalam pembelajaran ini adalah mahasiswa mampu mengaransemen dan membuat komposisi karya seni pertunjukkan musik yang melibatkan stakeholder lainnya. Setelah melakukan koordinasi dan dialog bersama pihak-pihak terkait maka sekolah yang terpilih untuk terlibat dalam kegiatan ini adalah SDK Boba, di Desa Boba, Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

Tahap selanjutnya adalah pembentukan kelompok. Jumlah kelompok yang terbentuk berjumlah empat (4) kelompok dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan literasi musik tiap mahasiswa. Setelah kelompok terbentuk, dilakukan penetapan peran dan tugas masing-masing kelompok sebagai berikut. Pertama, Setiap kelompok bertanggung jawab untuk membuat aransemen dan komposisi musik dan tari yang akan ditampilkan para siswa SDK Boba. Kedua Setiap kelompok wajib mendampingi para siswa dalam masa persiapan menuju pertunjukkan

Setelah pembentukan kelompok beserta tugas dan perannya, mulailah dilakukan kerja persiapan pembuatan aransemen dan komposisi musik dan tari. Selanjutnya setelah pembuatan aransemen dan komposisi masing-masing kelompok mulai melakukan pendampingan dan pelatihan kepada para siswa yang bertempat di SDK Boba selama 4 kali pertemuan.

Pada hari Minggu 26 November 2023, pentas seni dengan judul "Panggung Literasi, Kreasi, ekspresi dan Apresiasi menuju Literasi Bemusik" diselenggarakan dengan turut melibatkan warga desa Boba".

Pembahasan

Dalam konteks penelitian ini literasi musik tidak tentang menjadi mahir dalam memainkan alat musik tertentu atau mempelajari sebuah repertoar. Literasi musik merupakan seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk mengeksplorasi musik

yang secara langsung dikaitkan dengan kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, berkreasi dan berkomunikasi. Sejalan dengan hal tersebut belajar untuk berefleksi, berpikir kritis, membangun komunikasi, berkreasi merupakan bagian integral dari pembelajaran kelompok (Slavin 2010, Johson, Johnson dan Smith (1991).

Fokus dalam penelitian ini adalah menerapkan konsep pembelajaran kooperatif tipe tim informal dalam pembelajaran musik. Asumsi yang dibangun adalah melalui pembelajaran kooperatif literasi musik mahasiswa dapat ditingkatkan

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini peneliti meyakini bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai dampak yang positif terhadap peningkatan literasi musik mahasiswa. Hal-hal berikut dijadikan indikasi yang menguatkan asumsi yang sebelumnya dibangun peneliti. Beberapa mahasiswa mengatakan apa yang telah mereka capai melebihi harapan mereka sebelumnya. Mereka bangga mereka mereka bisa berada diatas panggung pementasan bersama siswa dampingan mereka yang sebelumnya tidak mereka bayangkan. Dari pengalaman peneliti, suasana seperti inilah yang membuat seseorang akan termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan dirinya. Salah satu faktor non teknis yang harus mendapat perhatian dalam pembelajaran adalah persoalan minat dan motivasi. Dengan kata lain dengan memahami faktor psikologis, seorang dosen dapat membantu mahasiswanya belajar (Dopo, 2018).

Lebih jauh, beberapa mahasiswa yang diwancarai menyatakan pembelajaran dalam kelompok mengajarkan mereka ketrampilan penting (*soft skill*) seperti menyampaikan ide atau gagasan, menyetujui atau menolak gagasan yang disampaikan, serta bagaimana melibatkan semua anggota dalam diskusi.

Dari semua temuan dalam penelitian hal yang menarik sekaligus mengharukan bagi peneliti adalah ada beberapa mahasiswa yang dianggap mempunyai tingkat literasi musik yang rendah ternyata mampu menampilkan sesuatu yang melampaui predikat yang selama ini disematkan kepada mereka. Beberapa mahasiswa tersebut mampu bekerja sama dalam tim dengan baik, bertanggung jawab untuk tugas yang dibebankan kepada mereka. Pada hakikanya pendidikan harus memampukan seseorang menggali potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Slavin (1980) hal ini mungkin terjadi jika kepada mereka diberikan otoritas yang cukup. Otoritas ini mengacu pada kontrol yang dilakukan mahasiswa atas aktivitas-aktivitasnya. Lebih lanjut Slavin menambahkan otoritas yang diberikan bersifat. Mahasiswa diberikan ruang untuk menentukan apa yang akan mereka pelajari, bagaimana cara mereka belajar, dengan siapa mereka akan belajar.



Gambar 1. Pendampingan dan Pelatihan siswa SDK Boba



Gambar 2. Pementasan

PENUTUP

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak manfaat dalam pembelajaran. Selain berpotensi meningkatkan prestasi siswa, hal ini juga dapat mempengaruhi sikap melalui keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran dan memberi mereka kesempatan untuk belajar dan menyempurnakan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif juga dapat membantu siswa memunculkan potensi-potensi dirinya yang

selama ini terpendam. Namun yang terpenting, pembelajaran kooperatif dapat memperkenalkan siswa kemandirian dan otonomi dalam belajar..

DAFTAR PUSTAKA

- Dopo, Bate, Ferdinandus, Profil Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik STKIP Citra Bakti Periode 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Vol 5, No. 1 Maret 2018*.
- Johnson D. W., and Johnson R.T. 2014a "Cooperative Learning in 21st Century". *Anales de Psicologia 30(3): 841-851*
- Merriam. A. P. 1964. *The Antrophology of Music*, Chicago: North WesternUniversity Press.
- Shimazoe, J., Aldrich H. 2010. Group Work Can Be Gratifying: Understanding and Overcoming Resistance to Cooperative Learning. *Colegge Teaching 58: 52-57*
- Slavin R. E. Cooperative Learning. *Review of Educational Research Summer, 1980, Vol. 5, No. 2, pp. 315-342*
- Slavin R. E. 2010. Cooperative Learning. What Makes Group Work Work?, *OECD the Nature of Learning. Using Research to Inspire Practice. Chapter 7, pp. 161-178*
- Zbikowski, Lawrence. 1994 *Cooperative Learning in the Music Theory Classroom Jurnal Of Music Theory Pedagogy*.